

PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA PADA ATLET KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) PROVINSI RIAU.

PANZI BARZA, S.Pd., M.M¹*, FRIYANI EFI SURYANTI²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Master, Indonesia *panzibarza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel Sarana Prasarana dan Motivasi secara parsial dan simultan Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Analisis Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, Sarana prasarana dan Motivasi, dan satu Variabel dependennya adalah Prestasi Olahraga. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet dan pelatih KONI Riau Pekanbaru dengan teknik metode Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Kuisisioner dan Wawancara. Jumlah Populasi 75 dan sampel yang didapat sebanyak 75 orang. Hasil diperoleh nilai t diketahui nilai thitung Sarana sebesar $6,668 > t_{tabel} 1,993$, dan motivasi uji thitung sebesar $2,048 > t_{tabel}$ sebesar $1,993$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana prasarana (X1) dan Motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi olahraga (Y). Hasil diperoleh Nilai R² nilai koefisien determinasi sebesar 0,567. Hal ini berarti 56,7 % sedangkan sisanya 43,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

ARTICLE HISTORY

Diterima 12 Februari 2023

Direvisi 10 Maret 2023

Diterima 17 Juni 2023

KATA KUNCI

Sarana prasarana, Motivasi dan Prestasi Atlet

Pendahuluan

Olahraga merupakan suatu proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya atau kemampuan diri yang dikembangkan secara sistematis dan jangka panjang untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Kemudian olahraga juga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang baik Jasmani maupun Rohani. Semakin sering kita melakukan olahraga, maka akan semakin sehat pula tubuh kita. Selain itu juga dapat membuat tubuh kita tidak mudah terserang berbagai penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.

Olahraga merupakan segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Oleh sebab itu olahraga seharusnya dilakukan oleh umat manusia dan pemerintah harus berperan untuk menjadikan olahraga sebagai ajang kompetisi dan prestasi.

Olahraga pada dasarnya merupakan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan ketrampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmanilah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui olahraga atlet disosialisasikan kedalam aktifitas jasmani termasuk ketrampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang menyakini dan mengatakan bahwa olahraga merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategi untuk mendidik.

Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang menjadi unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa (rohani) dan jasmani (raga dan tubuh) yang kuat. Sehingga setiap manusia yang sering melakukan olahraga akan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik dibanding manusia yang jarang atau tidak sama sekali melakukan olahraga.

Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia

CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzibarza@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxxx (online ISSN)

© 2023

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Provinsi Riau yang berkembang pesat memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan Dunia olahraga. Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Provinsi Riau bahkan meningkatkan minat masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh martiani (2014) menyatakan: “ada 4 elemen dasar yang mendukung yaitu (1) kondisi fisik, yang bertujuan agar kemampuan fisik atlet meningkatkan pada kondisi puncak yang berguna untuk melakukan aktifitas olahraga dalam pencapaian prestasi. (2) mental, merupakan daya penggerak dan pendorong untuk menjalankan kemampuan fisik, teknik dan taktik dalam melakukan aktifitas olahraga. (3) teknik, merupakan suatu gerakan dan pembuktian pada praktek dengan sebaik mungkin untuk penyelesaian yang pasti dalam cabang olahraga. (4) taktik, merupakan siasat akal yang digunakan pada saat pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportivitas.

Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga Sarana dan Prasarana olahraga ialah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengadaan, pengadministrasian, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga tiap cabang olahraga masing-masing memiliki harga yang berbeda-beda. Apakah fasilitas terbuka (outdoors) atau fasilitas tertutup (indoors). Pembangunan fasilitas tersebut juga tidak murah harganya, demikian juga dengan pemeliharannya. Di Indonesia fasilitas milik pemerintah tidak banyak, lebih-lebih fasilitas tertutup. Dalam kegiatan olahraga dibutuhkan sarana prasarana maupun fasilitas yang dapat menunjang kegiatan olahraga tersebut.

Sarana prasarana olahraga publik merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga, tanpa adanya sarana prasarana olahraga publik yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat/publik. Prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong olahraga Indonesia perlu disiapkan wadah yang mencukupi jumlahnya sehingga masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga dapat mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai konsep “sport for all”. Prasarana yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan seluruh masyarakat untuk berolahraga, seperti anak-anak, remaja, orang tua, bahkan para manula dan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus, baik pria maupun wanita.

Selain sarana prasarana, motivasi dari atletnya sendiri juga diperlukan dalam latihan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerakan jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat diartikan sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan didalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu.

Dalam pengadaan sarana prasarana olahraga yang baik, harus memiliki perencanaan yang baik pula. Perencanaan sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan yang maksimal. Perencanaan merupakan tindakan yang teratur dengan didasari pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dalam merencanakan pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ingin dibeli atau dibangun. Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang diinginkan harus didukung juga dengan dana yang cukup untuk membangunnya. Untuk menekan besarnya dana yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana, dapat juga didiskusikan untuk alat-alat yang harus dibeli dan alat-alat yang dapat dikembangkan sendiri.

Tabel 1.1. Sarana dan Prasarana Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau

No	Nama Pra Sarana	Kondisi
1	Gelanggang Olahraga Remaja Pekanbaru	Baik
2	GOR Tribuana	Baik
3	Hall Basket SCR	Baik
4	Hall Senam SCR	Baik
5	Hall volley Indoor	Baik

6	Kompleks Gedung Kepemudaan Provinsi Riau	Baik
---	--	------

Sumber: Data Survey

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa kondisi Prasarana dan semuanya dalam kondisi baik, sehingga mendukung kegiatan atlet di bawah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau untuk mendulang prestasi.

Selanjutnya motivasi juga berperan penting terhadap prestasi seorang atlet. Karena motivasi merupakan salah satu unsur yang terdapat pada kemampuan atlet selain bakat. Sedangkan atlet itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap terciptanya kualitas latihan yang bermuara pada pencapaian prestasi atlet itu sendiri.

Menurut Rusli, dkk (2000: 32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup:

1. Pembinaan Kepribadian Atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk pelaksanaan operasional ini adalah “sejumlah ciri-ciri unik dari seorang atlet”. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu: 1) sikap positif (gembira) melaksanakan tugas latihan, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

2. Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Disamping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

3. Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditafsir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Ketiga aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terselesaikan, berarti pelatih tidak lengkap. Keunggulan pada salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik.

Berikut ini adalah perolehan medali dari prestasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau Kejuaraan Nasional 2015-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau Kejuaraan Nasional 2015-2021

No	Tahun	Perolehan Medali			Keterangan
		Emas	Perak	Perunggu	
1	2015	109	111	105	
2	2016	-	-	-	Tidak diadakan
3	2017	100	91	103	
4	2018	112	93	108	
5	2019	88	73	106	
6	2020	-	-	-	Tidak diadakan
7	2021	-	-	-	Tidak diadakan

Sumber: Data KONI Provinsi Riau

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat prestasi atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau yang memperoleh prestasi diajang Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) serta Kejuaraan tingkat Internasional.

Tabel 1.3. Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau Di PON XIX Jawa Barat 2016

No	Nama Olahraga	Perolehan Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
1	Anggar	1	1	2
2	Angkat Berat	1	-	2
3	Renang	3	3	1

CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzibarza@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxxx (online ISSN)

© 2023

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

4	Senam Artistik	1	4	1
5	Dayung	2	1	2
6	Tinju	1	1	-
7	Menembak	4	5	1
8	Panahan	-	-	1
9	Angkat Besi	-	1	-
10	Atletik	2	2	3
11	Taekwondo	1	-	2
12	Bowling	1	-	-
13	Air modeling	1	-	-
14	Balap Sepeda	-	3	1
15	Sepak Takraw	-	3	1
16	Selam	-	2	1
17	Judo	-	-	1
18	Terbang Layang	-	-	1
19	Panahan	-	-	1
20	Pencak Silat	-	-	1
21	Gulat	-	-	2
22	Ski Air	-	-	1
23	Squash	-	-	1
24	Tarung Derajat	-	-	1
25	Biliard	-	-	1
	Jumlah	18	26	27

Sumber: Data KONI Provinsi Riau

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perolehan medali diatas Prestasi yang diraih oleh Atlet pada ajang Kejuaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XIX diselenggarakan tepat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016. Dan Provinsi Riau menduduki peringkatke- 5 pada PON XIX Jawa Barat 2016.

Tabel 1.4. Prestasi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau Di PON XX Papua 2021

No	Nama Olahraga	Perolehan Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
1	Anggar	5	4	1
2	Angkat Berat	3	5	2
3	Renang	3	4	1
4	Senam Artistik	3	3	2
5	Dayung	3	2	-
6	Tinju	1	-	1
7	Kempo	1	-	1
8	Panahan	1	-	1
9	Angkat Besi	1	-	-
10	Atletik	-	4	-
11	Taekwondo	-	1	2
12	Muaythai	-	1	1
13	Air modeling	-	1	-
14	Karate	-	-	1
15	Wushu	-	-	2
	Jumlah	21	25	15

Sumber: Data KONI Provinsi Riau

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa perolehan medali atas prestasi oleh Atlet pada ajang Kejuaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke- XX di selenggarakan tepat di Papua pada tahun 2021. Dan Provinsi Riau menduduki peringkatke 8 pada PON XX Papua 2021.

CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzibarza@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxxx (online ISSN)

© 2023

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

Dari table Prestasi PON Provinsi Riau dari tahun 2016 ke PON 2021 dapat kita lihat perolehan medali mengalami kenaikan perolehan medali. Tetapi peringkat mengalami penurunan. Berikut besaran bonus atlet PON Provinsi Riau

Tabel 1.5 Bonus Bagi Atlet Berprestasi pada ajang PON XX Papua 2021

No.	No pertandingan	Emas	Perak	Perunggu
1.	Perorangan	Rp.250.000.000	Rp.125.000.000	Rp.62.500.000
2.	Ganda	Rp.150.000.000	Rp.75.000.000	Rp.37.000.000
3.	Beregu/3 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
4.	Beregu/4 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
5.	Beregu/5 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
6.	Tim 6/7 orang	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000
7.	Tim/14 orang	Rp.50.000.000	Rp.25.000.000	Rp.12.500.000

Sumber:KONI Riau

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pemberian penghargaan kepada Atlet dan Pembina berprestasi di bidang keolahragaan pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX tahun 2021. Prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan target awal tim atau atlet, dalam lingkup dunia olahraga. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi olahraga seorang atlet. Secara garis besar, ada beberapa faktor yang harus ada untuk meningkatkan prestasi/menciptakan prestasi olahraga.

Untuk memperoleh prestasi olahraga yang tinggi, maka seluruh aspek baik aspek fisik, teknik, taktik serta aspek mental dilatih dengan program jangka panjang yang sistematis dan terencana dengan baik. Prestasi tidak akan diperoleh dengan begitu saja, tanpa perjuangan dan pengorbanan yang lebih besar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Prestasi itu sendiri adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang samapai pada batas kemampuannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hourke dan S. Nasution dalam buku olahraga dan sportifitas bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau yang diperoleh seseorang yang mendekati atau mencapai batas-batas kesanggupannya. Prestasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara kualitas dan kuantitas.

Segi kualitas yaitu seperti waktu dan jarak yang ditempuh, sedangkan segi kuantitas yaitu seperti perolehan medali ataupun sejenisnya. Oleh karena itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh atlet. Dan aspek mental yang berpengaruh terhadap penampilan atlet ialah aspek emosi, aspek motivasi dan aspek kongnisi. Menurut Harsono ada beberapa aspek yang mendorong atlet untuk berprestasi antara lain: (1) mencari dan mengatasi stress, (2) usaha untuk memperoleh kesempurnaan, (3) status, (4) kebutuhan untuk diakui menjadi anggota kelompok, (5) hadiah-hadiah, (6) kejantanan, (7) membentuk watak.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penyediaan Sarana dan Prasarana olahraga di Provinsi Riau terprogram dengan baik. Peran pemerintah terlihat dengan jelas dalam merencanakan Sarana dan Prasarana. Ketersediaan Sarana dan Prasarana olahraga pada tiap cabang olahraga masing-masing atas apa yang mereka raih sudah memadai baik secara kualitas maupun kuantitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pemerintah tentang perencanaan, ketersediaan, pemanfaatan, pengelolaan Sarana Prasarana, Motivasi dan Prestasi Olahraga di Provinsi Riau. Berdasarkan Analisis tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA PADA ATLET KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) PROVINSI RIAU"

Dukungan teoritis

Pengertian Sarana Prasarana

Aclubra (dalam Al Asad, 2020: 12) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas olahraga yang baik dan memadai perlu disesuaikan dengan standar kebutuhan perorangan, mengingat bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah suatu penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Natal (2020: 71) Sarana dan

CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzibarza@gmail.com

prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pengajaran pendidikan jasmani yang ideal sangat membantu terselenggaranya proses pendidikan jasmani.

Menurut Agus S. Suryobroto (2016: 4) Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang mudah dibawa dan dapat dipindahkan oleh pelakunya. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arman (2014: 2) dijelaskan bahwa, "Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan". Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dan shuttlecock (bulu tangkis), Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktifitas dapat tercapai.

Menurut Moenir (2006) Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan, kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran dan latihan olahraga, mudah dipindah-pindahkan dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan atlet dan pengguna untuk membantu pencapaian tujuan. Menurut Harzuki (2003: 379) Prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga. Dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan wadah yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mudah dipindah tetapi berat. Menurut Soepartono (2000: 4) Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Menurut penelitian Fujiyanti (2017) Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 20 dan 21 tertulis bahwasannya prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Fasilitas harus memenuhi standart minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan kebersihan, penerangan, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanent. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga.

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "Motif" yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Pengertian motivasi menurut pendapat para ahli. Menurut Hamzah B Uno (2012: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha dan lebih bersemangat dan giat dalam berbuat. Definisi Motivasi menurut Sopiah (2008: 70) pada dasarnya ada 3 dasar pokok karakteristik Motivasi pokok: yaitu 1) usaha, 2) kemauan yang kuat 3) arah dan tujuan. Maksud dari masing-masing karakteristik ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Usaha: Karakteristik pertama Motivasi yakni usaha, menunjuk kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya
2. Kemauan Keras: Karakteristik pokok Motivasi yang kedua menunjukkan kemauan keras yang ditunjukkan oleh seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya.

3. Arah dan Tujuan: Karakteristik Motivasi yang ketiga berkaitan dengan arah yang ditunjukkan oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki seseorang.

Husaini Usman (2013: 276) Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Dalam memotivasi bawahannya, manajer atau leader berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi orang dalam pekerjaan, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian Motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat.

Dari sekian banyak teori tentang pergerakan bawahan teori motivasilah yang paling banyak digunakan. Kenyataan ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa manusia mengaitkan kekaryaanannya dengan pemuasan berbagai kebutuhan dan keinginannya, seperti terlihat dari definisi motivasi merupakan "Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapainya tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan. (Siagian 2012: 102).

Menurut Sunyoto (2012: 11) pentingnya Motivasi karena dengan Motivasi diharapkan setiap atlet mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Perilaku seseorang dipengaruhi dan dirangsang oleh keinginan, pemenuhan kebutuhan serta tujuan dan kepuasannya. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang melakukan aktivitas.

Pengertian Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan atau latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terjadi akibat latihan. Dalam hal ini prestasi merupakan hasil akhir yang dicapai oleh atlet setelah mengikuti latihan pada cabang olahraga tertentu. Menurut Bloom dalam Surhasimi Arikunto (1990: 110) Bahwa hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu Pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Menurut Danang Wicaksono (2012) prestasi adalah bahwa yang dilakukan atau ditekuni adalah berorientasi pada pencapaian prestasi yang maksimal, olahraga prestasi dapat dicapai dengan proses yang matang dan tepat.

Metode penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka untuk mengetahui hasil dari penelitian yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022.

Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan suatu permasalahan. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi terhadap Prestasi pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau.

Adapun jenis data dalam penelitian ini yakni :

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada tempat penelitian dan wawancara.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh

melalui studi kepustakaan, yaitu dengan kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen maupun literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Sumber-sumber data tersebut seperti data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pengurus seksi KONI, Ketua maupun Wakil Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang Sarana Prasarana serta motivasi yang dirasakan pada Prestasi Atlet di Provinsi Riau. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Rekap Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), buku-buku dan jurnal terkait dengan penelitian.

Data-data tersebut nantinya akan digabungkan kedalam suatu kelompok, baik data yang terkumpul melalui wawancara, penganalisan dari dokumen-dokumen, maupun sumber-sumber data lainnya. Sehingga data dapat diklarifikasikan kembali ke dalam kategori-kategori tertentu, dan yang terpenting adalah data-data yang terkumpul haruslah terjamin kebenarannya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Berbagai keterangan tentang pengertian populasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek penelitian. Dalam hal ini, jika dihubungkan dengan judul proposal yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Atlet berprestasi di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. Dalam melakukan penelitian ini, penelitian dimungkinkan Untuk menggunakan sampel karena mengingat banyaknya populasi. Hal ini dapat dimengerti mengingat banyaknya kendala seperti terbatasnya biaya, waktu dan tenaga. Untuk lebih memahami tentang sampel maka penulis mengemukakan beberapa pengertian sampel berikut:

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sasaran penelitian dan dianggap dapat mewakili yang lainnya.

Penelitian ini penulis mengambil data-data populasi dari atlet KONI kemudian penulis menentukan sampel dari populasi tersebut. Jumlah Atlet berprestasi dan pelatih adalah sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sensus.

Hasil

Gambaran Umum Perusahaan

KONI dibentuk pada 15 Oktober 1938 yang pada awal dikukuhkan bernama Ikatan Sport Indonesia (ISI) kemudian mengalami perubahan lagi menjadi Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI). Pada awal dibentuknya ISI sebagai organisasi olahraga yang mewadahi seluruh aspirasi perkumpulan olahraga, dan merupakan bentuk perjuangan bangsa Indonesia melalui olahraga pertandingan multi event. Pada 25 Desember 1965 dibentuk Sekretariat Bersama Induk-induk Organisasi Cabang Olahraga. Muncul gagasan untuk mengganti Dewan Olahraga Indonesia menjadi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebagai organisasi yang mandiri dan bebas dari pengaruh politik. Surat Keputusan Presiden Nomor 143A dan 156A tahun 1966 mengukuhkan dibentuknya KONI sebagai pengganti Dewan Olahraga Indonesia (DORI).

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yang digunakan untuk melihat pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi kerja terhadap Prestasi olahraga atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau adalah:

1. Jenis Kelamin Responden
2. Tingkat Umur Responden
3. Tingkat Pendidikan Responden
4. Lama Jabatan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau maka sebelum dilakukan pembahasan terlebih dahulu perlu diklasifikasi mengenai identitas responden.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi banyak variabel seperti Prestasi olahraga, motivasi kerja, komitmen dan lain sebagainya. Berikut dapat dilihat identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzibarza@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxx (online ISSN)

© 2023

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

Tabel 5.1 Identitas Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	50	66,67
2.	Perempuan	25	33,33
Jumlah		75	100

Sumber : Olah Data Tahun 2021

Dari data pada Tabel 5.1 tersebut di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang atau 33,33% dari responden dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 50 orang atau 66,67% dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa Atlet Instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau kebanyakan berjenis kelamin laki-laki yang memiliki prestasi olahraga dari berbagai cabang olahraga diberbagai daerah sebagai Atlet olahraga di Riau. diharapkan dengan komposisi Atlet ini akan memberikan hasil kerja yang maksimal sehingga Prestasi Olahraga Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau secara umum juga dapat ditingkatkan.

Tingkat Umur Responden

Usia merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk memasuki kompetensi olahraga Jika usia belum memenuhi syarat maka seorang individu tidak dapat memasuki dunia olahraga . Disamping itu usia juga dapat mempengaruhi Prestasi olahraga seorang atlet, dimana usia yang terlalu muda akan memberikan hasil kerja yang cenderung lebih rendah dari usia produktif dan begitu juga sebaliknya. Berikut dapat dilihat identitas berdasarkan usia responden pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau tahun 2021.

Tabel 5.2 Identitas Reponden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 14	0	0,00
2	14-18	10	13,33
3	19-23	20	26,67
4	23-30	34	45,33
5	30-35	11	14,67
Jumlah		75	100,00

Sumber: Olah Data Tahun 2022

Dari data pada Tabel 5.2 tersebut di atas diketahui bahwa usia responden bervariasi. Responden yang berusia < 14 tahun tidak ada, dari total responden, yang berusia 14-18 tahun berjumlah 10 orang atau 13,33%, dari total responden, yang berusia 19-23 tahun berjumlah 20 orang atau 26,67 % begitu juga halnya dengan atlit yang berusia 23-30 tahun berjumlah 34 orang atau 45,33%. Atlit yang berusia 30-35 tahun berjumlah 11 orang atau 14,67%. Dengan variasi usia yang berbeda-beda ini diharapkan dapat bekerjasama dengan baik sehingga akan memberikan hasil kerja yang optimal bagi instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

Masa Jabatan

Masa Jabatan merupakan gambaran tingkat pemahaman dan pengalaman seorang atlet terhadap jabatannya. Semakin lama seseorang mengerjakan suatu kegiatan maka semakin paham dan semakin terbentuk spesialisasi dari olahragawan tersebut dan semakin besar tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang atlet begitu juga sebaliknya. Berikut dapat dilihat identitas responden berdasarkan lama mereka menjabat sebagai Atlet pada Instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau.

Tabel 5.3 Identitas Reponden Berdasarkan Masa Jabatan

No	Masa Kerja Atlet (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
----	--------------------------	--------	----------------

1	< 1	5	6,67
2	1-5	5	6,67
3	6-10	30	40,00
4	11-15	25	33,33
5	<15	10	13,33
	Jumlah	75	100

Sumber : Olah Data Tahun 2022

Dari data pada Tabel 5.3 tersebut di atas diketahui 5 orang atau 6,67 % sudah bergabung di KONI antara < 1 tahun, 5 orang atau 6,67 % dari responden sudah menjadi anggota KONI antara 6-10 tahun ada 30 orang atau 40% , dan 11-15 orang atau 25%, dan 10 orang atau <15 atau 13,33%. Hal ini menggambarkan bahwa responden yang terpilih dalam penelitian ini memiliki pengalaman sebagai atlet yang baik, karena mayoritas dari responden sudah bergabung antara 6-10 tahun. Dengan kondisi ini diharapkan responden dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang profesi dan lingkungan instansi sehingga akan didapatkan kesimpulan yang benar dari hasil penelitian ini nantinya.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan syarat mutlak untuk memasuki dunia olahraga, maka dari itu pendidikan juga menjadi faktor penting untuk dijadikan indikator penilaian terhadap hasil kegiatan dari seorang Atlet. Karena biasanya semakin tinggi pendidikan seorang Atlet maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap keterampilan sebagai atlet olahraga dan begitu juga sebaliknya. Berikut adalah identitas responden berdasarkan Pendidikan.

Tabel 5.4 Identitas Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	2	2,67
2	SMA	20	26,67
3	D3	27	36,00
4	S1	26	34,67
	Jumlah	75	100,00

Sumber: Olah Data Tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa 2 orang atau 2,67 % dari responden yang berpendidikan SMP, 20 orang atau 26,67 % yang berpendidikan SMA sedangkan berpendidikan D3, sebanyak 27 orang atau 36%, berpendidikan S1 yaitu 26 orang atau 34,67%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah atlet tamatan D3 lebih banyak dibandingkan sarjana S1, SLTP dan SMA. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan Atlet instansi Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau cukup tinggi, dan diharapkan pada pimpinan agar selalu melakukan program pengembangan atlet seperti melakukan *Training* atau pelatihan dan memberikan kesempatan kepada atlet yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikannya.

Demikian gambaran umum dan identitas responden yang dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, masa bekerja, pendidikan terakhir serta jabatan. Dan diharapkan responden yang terpilih dapat memberikan informasi yang akurat sehingga dapat diketahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam instansi ini, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi tersebut.

Sarana dan prasarana.

Jumlah rata-rata dari hasil kuisioner untuk variabel Sarana dan prasarana adalah sebanyak 1564 dengan dibagi 6 pernyataan tersebut diperoleh rata-rata yaitu 3,48. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jawaban dari pernyataan tersebut memiliki arah yang positif.

Jadi berdasarkan dari rumus rentang skala menurut Ridho rata-rata yang didapat dari total jumlah hasil kuisioner adalah sebesar 3,48 dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden untuk variabel Sarana dan Prasarana cenderung dengan kategori setuju dalam menjawab pernyataan

CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzibarza@gmail.com

penulis.

Pelatih dan pimpinan harus mempunyai sifat untuk dapat menciptakan suasana saling percaya, saling menghargai dan menghormati, mampu melimpahkan sebagian wewenangnya kepada Atlet dan selalu mendorong motivasi Atlet dalam bekerja tetapi tetap tegas dan selalu menekankan pentingnya tugas serta komitmen dalam bekerja akan lebih meningkatkan Prestasi Olahraga Atletnya.

Disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Sarana dan Prasarana Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau berada pada kategori setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Riau masih perlu rehab dan dipelihara lagi. dan perlunya perubahan dalam peningkatan Motivasi dan pengarahan Atlet.

Motivasi.

Jumlah rata-rata dari hasil kuisisioner untuk variabel Motivasi adalah sebanyak 2687 dengan dibagi 75 dan 10 pernyataan ($=2687/75/10$) tersebut diperoleh rata-rata yaitu 3,58. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jawaban dari pernyataan tersebut memiliki arah yang positif. Hasil yang memiliki arah positif ini sesuai dengan teori tentang skala yang digunakan peneliti. Jadi berdasarkan dari rumus rentang skala menurut ridho. rata-rata yang didapat dari total jumlah hasil kuisisioner adalah sebesar 3,58 dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden untuk variabel Motivasi Atlet cenderung dengan kategori setuju dalam menjawab pernyataan penulis.

Selain Sarana dan prasarana dan Prestasi olahraga yang diberikan oleh instansi, Atlet juga harus menyadari bahwa performa atau Prestasi olahraga juga harus dapat ditingkatkan dan dipelihara dalam meningkatkan pelayanan publik. Ini dapat dimulai dari penetapan tujuan, standar yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan kerja dan mampu berkompetensi secara sehat antara sesama Atlet.

Prestasi olahraga kerja.

Jumlah rata-rata dari hasil kuisisioner untuk variabel Prestasi olahraga adalah sebanyak 1627 dengan dibagi 75 dengan 6 pernyataan ($=1627/75/6$) tersebut diperoleh rata-rata yaitu 3,62. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jawaban dari pernyataan tersebut memiliki arah yang positif.

Jadi berdasarkan dari rumus rentang skala menurut rata-rata yang didapat dari total jumlah hasil kuisisioner adalah sebesar 3,62. dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden untuk variabel Prestasi Olahraga cenderung kategori setuju dalam menjawab pernyataan penulis.

Selain Sarana dan Prasarana yang diberikan oleh Instansi, Atlet harus menyadari bahwa pencapaian Prestasi Olahraga dimulai dari dalam diri sendiri seperti mentaati peraturan yang ada, berlatih tepat waktu, dan tekun sesuai dengan target dan waktu yang telah ditetapkan Instansi serta melaksanakan apa yang telah menjadi hak dan kewajibannya dan tetap menjaga kesolitan sesama tim.

Referensi

- Alex, S Nitiseminto, 2014. *Manajemen* Buchari, Alma.2012. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Fandy,Tjiptono. 2014. *Strategi Pemasaran Andi Offset* . Yogyakarta. Alfabeta: Bandung.
- Fandy,Tjiptono. 2016. *Service, Quality& Satisfaction*. Yogyakarta .Andi.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi analisis multi variat dengan program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit di Universitas Diponegoro.
- Greenberg . Paul.2010.*CRM at the speed of light: social CRM strategies ,tool ,and techniques for engaging your customer(4th edition)*. Newyork: Mc Graw- Hall Inc
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*.Yogyakarta. Gava Media.
- Hasan ,Ali. 2014. *Marketing dan Kasus-kasus pilihan*. CAPS: Yogyakarta.
- Husein Umar. 2013.*Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*.Jakarta:Rajawali
- Kasmir . 2017 . *Customer Service Excelent Teori dan Praktik* .Jakarta : Raja Grafindo Persada. Depok.

CORRESPONDING AUTHOR. Email: panzibarza@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxxx (online ISSN)

© 2023

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

- Kotler ,P dan Keller , K ,L .2012. *Manajemen Pemasaran* . Edisi ke12 . Jakarta . Erlangga.
- Kotler ,Philip dan Kevin Lane Keller . 2012 .*marketing management 13 new jersey*: pearson prentice Hall. Inc
- Kotler,Philip dan Kevin Lane Keller. 2016.” *Marketing Management Edisi 15*”. New Jersey:Pearson pretice Hall, Inc.
- Lovelock .C dan Lauren . K. Wright. 2016. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Alih bahasa . Agus Widyantoro . Cetakan kedua . Jakarta: PT.
- Lupiyoadi , Rambat . 2014 . *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi* . Edisi ke 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi, 2013. “*Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution)*”. MediaKom, Yogyakarta..
- Sugiyono, 2010. “*Metode Penelitian Administrasi*”. Cetakan XVIII, Alfabeta, Bandung. Widodo, Suparno, 2015. “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”. Bandung : Alfabeta.
- Sugioyono, 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps. Jurnal dan Skripsi
- Dicky Kustrianto Fadillah.2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Elektronik , Nilai Pelanggan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Konsumen*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fathira Virdha Noor.2020. *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan PT. Herba Penawar Alwahida Indonesia*. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Januar effendi panjaitan dan Ai Lili Yuliati.2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Jne Cabang Bandung*. Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Sanata Dharma Yogjakarta
- Melania Desanti Rahayu.2019. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ratna Sari dkk.2020. “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Toko MS Elektoronik Banjarmasin*. Fakultas Ekonomi
- Program Study Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Syahputra Imawan dkk “*pengaruh harga terhadap kepuasan pelanggan*” Jurnal Ilmiah progresif manajemen bisnis. November ,40.
- Wiratama Davy Wijaya .2014. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Toko Ashar Elektronik Kendal*. Prodi administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.